



**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU *BULLIYING*  
DI SMA NEGERI 1 SUMBERPUCUNG**

**TESIS**

OLEH  
**SUGIATI**  
NPM : 2190201104



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**OKTOBER 2021**

## ABSTRAK

**Sugiati**, 2021. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bulllying (di SMA Negeri 1 Sumberpucung)* Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing: Prof. Dr. H. Maskuri Bakri, M.SI. dan Dr. M. Fahmi Hidayatullah, M.PdI.

**Kata kunci:** Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Perilaku *bulllying*

SMA Negeri 1 Sumberpucung adalah sekolah negeri yang berlokasi di kecamatan Sumberpucung kabupaten Malang. Sekolah ini merupakan sekolah rujukan bagi masyarakat Sumberpucung maupun kecamatan lain di sekitar Sumberpucung karena mempunyai segudang prestasi baik tingkat akademik maupun non akademik oleh guru maupun siswa. Dengan adanya perilaku bulllying di kalangan pelajar saat ini sekolah berharap adanya internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa untuk mencegah terjadinya perilaku *bulllying*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan, menganalisis, dan memberi interpretasi terhadap : 1) Nilai – nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan dalam mencegah perilaku bulllying di SMA Negeri 1 Sumberpucung 2) Proses internalisasi nilai- nilai Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bulllying di SMA Negeri 1 Sumberpucung 3) Model internalisasi nilai – nilai Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bulllying di SMA Negeri 1 Sumberpucung .

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data dari penelitian ini yaitu data primer yang berasal dari jawaban ketika wawancara dan data sekunder dan data lain yang berhubungan dengan penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisa data menggunakan metode reduksi data (kondensasi), penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :1) Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan dalam mencegah perilaku *bulllying* di SMA Negeri 1 Sumberpucung yaitu nilai: I'tiqodiyah, amaliyah, khuluqiyah, religiusitas, sosialisasi, gender, keadilan, demokratis dan kejujuran 2) Proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang digunakan yaitu dengan menggunakan strategi keteladanan (*modelling*), strategi pembiasaan, strategi pemberian nasihat, strategi pemberian janji dan ancaman (*tarhib wa targhib*), strategi kedisipinan. 3) Model internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam yang digunakan yaitu model struktural, model formal, model mekanik, model organik dan model inisiatif.

## ABSTRAC

**Sugiati**, 2021 The internalization of the value of Islamic Religious Education to students to prevent bullying behavior (in State High School 1 Sumberpucung) Thesis, Master's Program in Islamic Education, Postgraduate at the Islamic University of Malang. Supervisor: Prof. Dr. H. Maskuri Bakri, M.SI. and Dr. M. Fahmi Hidayatullah, M.PdI

**Keywords:** internalization of the value of Islamic Religious Education, bullying behavior

State High School 1 Sumberpucung is a public school located in Sumberpucung distric of Malang regency. This school is a reference school for the people of Sumberpucung and other sub-district around Sumberpucung because it has a myriad of achievements both academic and non-academic levels by teachers and students. With bullying behavior among students today, the school hopes for the internalization of the value of Islamic Religious Education to students to prevent bullying behavior .

The purpose of this study is to describe, analyze, and interpret: 1) The value of Islamic religious Education are internalized in preventing bullying behaviour in State High School 1 Sumberpucung, 2) The process of internalizing the values of Islamic religious Education in preventing bullying behavior in State High School 1 Sumberpucung , 3) the internalization model of Islamic Religious Education values in preventing bullying behavior in State High School 1 Sumberpucung .

Research uses a qualitative approach with this type of case study. The data source of this study is primary data derived from answers during interviews and secondary data and other data related to the study. Data collection methods use observation, interview and documentation techniques. Data analysis uses data reduction methods (condensation), presentation of data and conclusion withdrawal.

The results of the study show that: 1) The values of Islamic Religious Education that are internalized in preventing bullying behaviour in State High School 1 Sumberpucung are values: I'tiqodiyah, amaliyah, khuluqiyah. 2) Internalization process Islamic Religious education values used are modelling strategies, habituation strategies, advice giving strategies, promises and threats strategies (tarhib wa targhib), discipline strategies. 3) The internalization model of Islamic religious Education values used are structural models, formal models, mechanical models, organic models and initiative models

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya perilaku *bulllying* yang sering terjadi di sekolah. Fakta yang ada menunjukkan kasus *bulllying* di sekolah semakin hari semakin meningkat . Pelakunya bukan hanya perorangan tetapi sudah membentuk kelompok sebaya yang bersama-sama melakukan aksi *bulllying* dengan mengancam, berbuat usil atau mengolok-olok teman korban *bulllying* .Perilaku *bullying* sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak di zaman yang serba modern saat ini. Perilaku *bulllying* pada siswa terjadi antar sesama siswa sendiri dengan bermacam jenis *bulllying* baik *bulllying* verbal maupun *bulllying* non verbal. Pem-bully biasanya adalah teman sebaya atau siswa yang berusia di atas korban *bulllying*. Banyak anak-anak yang belum paham bahwa apa yang mereka lakukan tersebut merupakan bentuk pembullian terhadap teman mereka. Hal ini karena kurangnya pemahaman terhadap perilaku *bulllying*. Mereka menganggap bahwa apa yang diperbuat terhadap teman mereka adalah hal biasa saja. (Observasi penulis, SMA N 1 Sumberpucung, 6 Maret 2021).

Beberapa perilaku *bulllying* yang sering tidak disadari siswa antara lain mengolok-olok teman, memanggil teman dengan julukan jelek atau memanggil teman dengan nama orang tua. Pelaku *bulllying* tidak menyadari bahwa yang

mereka lakukan terhadap teman mereka akan berdampak buruk terhadap perkembangan psikis korban. Dan yang perlu diperhatikan bahwa korban perilaku *bullying* biasanya akan melakukan hal yang serupa terhadap teman mereka. Sehingga kasus ini akan terus berlanjut seperti lingkaran setan yang tidak berujung bila tidak segera dicarikan jalan keluarnya. (Observasi penulis, SMAN.1 Sumberpucung 6 Maret 2021).

Berangkat dari fakta di atas maka perlu dipikirkan mengenai resiko yang dihadapi anak dan selanjutnya dapat dicarikan jalan keluar untuk memutus rantai kekerasan yang saling berkeliaran dan tanpa habis-habisnya. Tentunya berbagai pihak bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anak-anak, karena anak juga memiliki hak yang harus dipenuhi oleh negara, orang tua, guru, dan masyarakat. Diperlukan komitmen bersama dan langkah nyata untuk mencegah perilaku *bullying*.

Penelitian ini akan dilakukan di SMAN 1 Sumberpucung yang merupakan sekolah menengah atas negeri di kecamatan Sumberpucung kabupaten Malang dengan jumlah siswa sekitar 1300. Siswa yang berada di SMA Negeri 1 Sumberpucung berasal dari berbagai kecamatan di sekitarnya, seperti kecamatan Kepanjen, Kromengan, Kalipare, Wonosari, ada juga yang berasal dari kecamatan Pagak. (Dokumentasi penulis, SMA N.1 Sumberpucung, 6 Maret 2021).

Keunikan sekolah ini yang sekaligus menjadi daya tarik penulis untuk meneliti di sini yaitu meskipun berada di daerah pedesaan sekolah ini menjadi sekolah rujukan masyarakat sekitar bahkan masyarakat yang ada di luar kecamatan

Sumberpucung karena segudang prestasi yang sudah diraih siswa baik akademik maupun non akademik. Makanya setiap tahun sekolah tersebut bisa menerima siswa di jenjang kelas X yng berjumlah sekitar 430 siswa dan tersebar dalam 12 kelas paralel yaitu kelas kelas Bahasa, X IPA 1-X IPA 6, kelas X IPS 1-X IPS 5. Sehingga total kelas paralel ada 36 kelas mulai kelas X sampai kelas XII. (Dokumentasi penulis, SMA N 1 Sumberpucung, 7 Maret 2021).

Selain itu kelebihan sekolah ini yaitu bahwa SMA Negeri Sumberpucung merupakan lembaga menengah atas negeri yang bersifat terbuka dan selalu berusaha meningkatkan kualitas guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Hal ini juga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sana. Hal ini juga yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sana. Sebagaimana sekolah negeri pada umumnya di SMA Neegri Sumberpucung siswanya juga beraneka macam dengan latar belakang yang berbeda baik agama, ekonomi maupun sosial kultural. (Dokumentasi penulis, SMA N 1 Sumberpucung, 7 Maret 2021).

Di sekolah ini diajarkan Pendidikan Agama Islam selama 3 JTM dalam satu pekan pada tiap-tiap kelas bagi siswa yang beragama Islam. Juga ada pelajaran bimbingan konseling (BK) 2 JTM per pekan. Selain itu ada beberapa kegiatan keagamaan yang bersifat rutinitas yang diadakan di sekolah didampingi Bapak ibu Guru PAI seperti shalat dhuhur dan ashar berjamaah, kultum sebelum shalat dhuhur, shalat Jumat di sekolah., Khotmil Qur an setiap Jumat pagi, juga ada beberapa kegiatan lain misalnya shalat dhuha, kajian Agama Islam sepulang

sekolah, kegiatan BTQ (baca Tulis Al Qur an) tiap pekan dan beberapa kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya dikordinir oleh organisasi Rohani Islam (ROHIS) SMA Negeri 1 Sumberpucung. Ada juga kegiatan rutin gerakan 5 S (senyum salam sapa sopan santun) untuk menyambut kedatangan siswa di sekolah pada pagi hari dilakukan oleh bapak ibu Guru secara bergilir sesuai piket. (Ahmad sudana Faisal, wawancara, sumberpucung, 3 Maret 2021).

Ada beberapa siswa di SMAN 1 Sumberpucung menganggap bahwa *bullying* merupakan suatu hal yang wajar dan maklum untuk dilakukan bahkan sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan tanpa sadar, mereka tidak menyadari *bullying* yang mereka lakukan bisa menyakiti dan berdampak pada psikologis temannya. *Bullying* yang mereka lakukan seperti memanggil teman dengan julukan negatif seperti “Si Gendut”, “Si Gepeng”, “Si Kancil”, “Si Kutu Buku” (Muhammad Aminudin Zuhri, wawancara, Sumberpucung, 3 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah dan observasi terhadap guru PAI yang ada di SMA Negeri 1 Sumberpucung kabupaten Malang mengenai kegiatan dan juga masalah yang ada di sekolah terutama masalah perilaku siswa yang memang memerlukan solusi. Dari paparan guru PAI terindikasi ada beberapa siswa yang melakukan aksi *bullying* terhadap teman-temannya. Meskipun *bullying* yang dilakukan tidak bersifat verbal namun hal tersebut sangat mengusik korban yang merupakan teman pelaku. (Sigit Umbar Purnomo, wawancara, sumberpucung, 4 Maret 2021).

Jadi Di SMAN 1 Sumberpucung ini ada beberapa perilaku yang terindikasi adanya perilaku bullying, seperti siswa mengolok temannya, memanggil temannya dengan julukan jelek misal “Si gendut”, “Si jerapah”, atau memanggil teman dengan nama orang tua, menertawakan teman dan mencemooh dengan kata “cie-cie”. Tidak hanya itu, beberapa siswa juga memanggil temannya dengan sebuta “Si Alim” dan “Si Kutu buku karena mereka rajin di sekolah. (observasi penulis, SMA N 1 Sumberpucung, 6 Maret 2021).

Penyebab terjadinya perilaku bulliying di seolah ini antara lain kurangnya pemahaman terhadap ajaran agama menjadi pemicu siswa melakukan tindak *bulliying* terhadap sesama teman. Mereka mengira bahwa apa yang mereka lakukan hanya hal biasa atau gurauan biasa saja. Mereka tidak paham bahwa yang mereka perbuat itu termasuk tindak *bulliying* yang bisa membuat korban trauma dan berakibat buruk terhadap perkembangan psikologi mereka. (Observasi penulis, SMA N 1 Sumberpucung, 6 Maret 2021).

Selain itu penyebab perilaku bulliying siswa juga karena tidak semua guru tanggap terhadap perilaku siswa di kelas ketika mereka mengajar. Mereka hanya melaksanakan tugas pengajaran tanpa memperhatikan perkembangan karakter peserta didik. Misal ada siswa yang mentertawakan temannya karena salah menjawab pertanyaan guru dibiarkan saja. Sehingga siswa yang melakukan aksi *bulliying* merasa bahwa apa yang mereka lakukan itu benar karena tidak semua guru mau mengingatkan mereka. Kasus ini juga terkadang terkesan ditutupi dan dibiarkan begitu saja sehingga pihak sekolah belum mempunyai bukti yang kuat

untuk menindaknya. Tidak adanya konsekuensi yang jelas dari sekolah membuat pelaku merasa aman dan lebih leluasa untuk menjalankan aksinya. Hal semacam ini kalau dibiarkan berlarut akan mengganggu perkembangan psikologi korban *bulliyng* dan akan terus terjadi sehingga jumlah korban akan semakin bertambah. Hal yang dikhawatirkan adalah apabila korban *bulliyng* nantinya juga akan melakukan hal yang sama karena balas dendam. (Observasi penulis, SMA N.1 Sumberpucung 7 Maret 2021).

Berangkat dari observasi tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara mendalam tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam pencegahan perilaku *bulliyng*. Sehingga penulis memberi judul penelitian tesis ini **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku *Bullying* (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Sumberpucung)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka terdapat tiga fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan dalam mencegah perilaku *bulliyng* di SMA Negeri 1 Sumberpucung kabupaten Malang?
2. Bagaimanakah proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku *bulliyng* di SMA Negeri 1 Sumberpucung kabupaten Malang?

3. Bagaimanakah model internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku *bulliyng* di SMA Negeri 1 Sumberpucung kabupaten Malang?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan, menganalisis, dan memberi interpretasi terhadap:

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan dalam mencegah perilaku *bulliyng* di SMA Negeri 1 Sumberpucung kabupaten Malang.
2. Proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku *bulliyng* di SMA Negeri 1 Sumberpucung kabupaten Malang.
3. Model internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku *bulliyng* di SMA Negeri 1 Sumberpucung kabupaten Malang.

### D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulisan penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara mendalam mengenai perilaku *bulliyng* serta bahaya perilaku tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan setiap sekolah melalui nilai nilai yang dikembangkan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam bisa mencegah terjadinya perilaku *bulliyng*.

2. Manfaat Praktis
  - a. Guru SMAN 1 Sumberpucung
    - 1) Dengan penelitian yang akan dilaksanakan, diharapkan guru di SMAN 1 Sumberpucung dapat memahami tentang perilaku *bullying* serta melakukan upaya pencegahan terhadap perilaku tersebut.
    - 2) Diharapkan bagi guru PAI bisa melaksanakan dan mengembangkan pengajaran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik sehingga bisa mencegah terjadinya perilaku *bullying* di kalangan peserta didik.
  - b. Lembaga  
Penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk mencegah terjadinya kasus *bullying* pada siswa di SMA Negeri 1 Sumberpucung.
  - c. Peneliti  
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengalaman tentang perilaku *bullying* di sekolah serta upaya pencegahannya.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami masalah yang terdapat dalam judul Tesis ini, maka akan dijelaskan secara rinci istilah-istilah yang ada, di samping itu untuk meminimal terjadinya salah penafsiran maka perlu diuraikan definisi sebagai berikut:

##### **1. Internalisasi**

Internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau

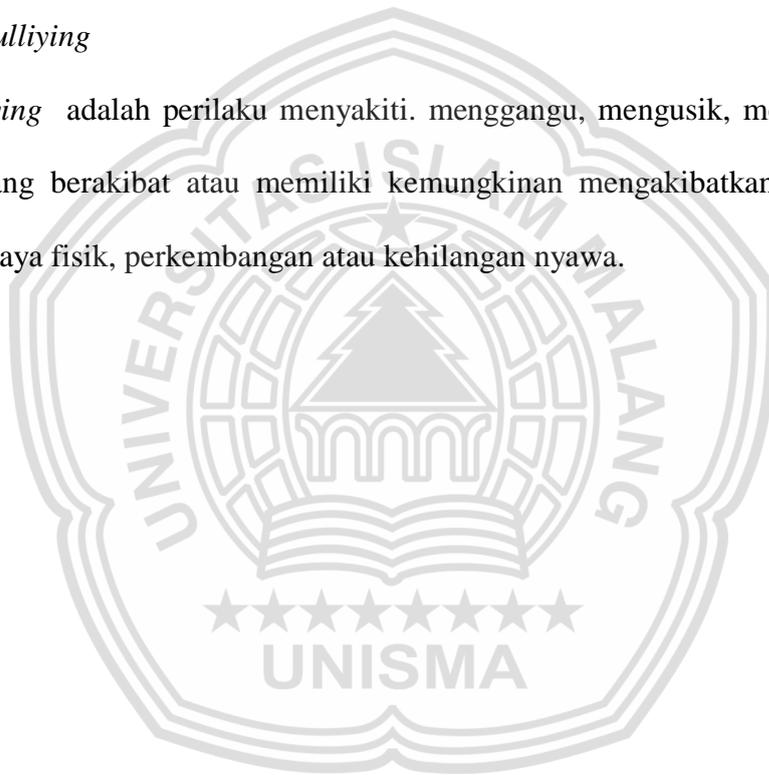
penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang .

## 2. Nilai-nilai PAI

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

## 3. Perilaku *Bullying*

*Bullying* adalah perilaku menyakiti, mengganggu, mengusik, merintangi orang lain yang berakibat atau memiliki kemungkinan mengakibatkan cedera, kematian, bahaya fisik, perkembangan atau kehilangan nyawa.



## BAB VI

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan terkait dengan pembinaan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk mencegah perilaku *bullying* di SMA negeri 1 Sumberpucung sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan dalam mencegah perilaku *bullying* di SMA Negeri 1 Sumberpucung yaitu nilai I'tiqodiyah, nilai amaliyah dan nilai khuluqiyah, selain itu ada juga nilai religiusitas, nilai sosialisasi, nilai gender, nilai keadilan, nilai demokratis dan nilai kejujuran.
2. Proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* di SMA Negeri 1 Sumberpucung kabupaten Malang yaitu dengan menggunakan strategi keteladanan (*modelling*), strategi pembiasaan, strategi pemberian nasihat, strategi pemberian janji dan ancaman (*tarhib wa targhib*), dan strategi kedisipinan.
3. Model internalisasi nilai Pendidikan agama Islam untuk mencegah perilaku *bullying* di SMA Negeri 1 Sumberpucung adalah model struktural, model formal, model mekanik, model organik dan model inisiatif.

## B. Saran

### 1. Bagi lembaga

Keberhasilan pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sumberpucung dalam rangka mencegah perilaku *bullying* seyogyanya juga dengan melibatkan orang tua atau wali murid sehingga semua program internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang sudah dilakukan di sekolah bisa tetap dilanjutkan di rumah sehingga siswa bisa tetap bisa melaksanakan pembiasaan di sekolah untuk dilaksanakan di rumah dan program dari sekolah tidak terputus hanya di sekolah saja.

### 2. Bagi guru

Bagi guru seyogyanya selalu menanamkan suasana religius dalam pembelajaran seperti mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa. Selalu mengawasi tingkah laku siswa dalam kegiatan KBM sehingga guru juga bisa mendidik serta membina akhlak siswa tidak hanya seedar transfer ilmu pengetahuan.

### 3. Bagi siswa

Bertambahnya pengetahuan siswa tentang perilaku *bullying* serta peningkatan akhlak mereka karena setiap hari diterpa dengan berbagai pembiasaan serta penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam seyogyanya terus ditingkatkan dan siswa tetap menghiasi diri dengan akhlak karimah menjalankan perintah Allah, menjauhi larangan Allah, menjauhi akhlak sayyi'ah seperti



pergaulan bebas, narkoba dan berkata kotor termasuk tindak *bulliying* dalam bentuk apapun.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, 2014, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abdurrahman An Nahlawi, 2000, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press
- Abu Huraerah, 2012, *Kekerasan terhadap Anak*, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Adnan, 2016, *Peran Guru Bimbingan konseling dalam Mengatasi Bulliyng (Studi kasus SMP X Kretek Bantul)* (Tesis- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.)
- Aliy Ahmad, Rosichin Mansur, Ach Faisol (2020), *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah perilaku Bulliyng (Studi kasus di MTs. Nurul Ul5um Malang)*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 5 nomor 1, Fakultas Agama Islam UNISMA
- Aminuddin Dkk, 2006, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Dan Olweus, 2002, *Bullying at School: What We Know, What we can do* (Massachusetts: Blacwellpublisher.)
- Dedih Surana (2017), *Model internalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan siswa siswi SMP Pemuda Garut, Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6 No. 1 hlm. 199
- Dwi Edi wibowo (2010), *Sekolah Berwawasan gender*, Jurnal MUWAZAH, Vol. 2 No.1 hlm. 190-191
- Faridi. (2014). *Internalisasi Nilai-Nilai Pai Di Sekolah. Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5 (1), 1–12.
- Frimayanti, A. I. (2017). *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (Ii), 227–247
- Hakim, L. (2012). *Internalisasi Nila-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim, 10 (1), 67–77

- Helen Cowie dkk, 2007, *Penanganan Kekerasan di Sekolah “Pendekatan Lingkup Sekolah untuk Mencapai Praktik Terbaik”*, Jakarta: PT Indeks.
- Humaidi Tatapangarsa, 1990, *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Ida Bagoes Mantra, 2008, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imam Musbikin, 2012, *Mengatasi Anak Mogok Sekolah + Malas Belajar*, Yogyakarta : Laksana.
- I Wayan Indra Wirawan, I Wayan Kertih, dewa Bagus Sanjaya (2020), *Penanaman nilai-nilai ketrampilan demokrasi siswa di SMP N. 3 Nusa Penida*. Jurnal media Komnikasi pancasila dan kewarganegaraan. Vol. 2 No. 2 hlm.245
- JP. Chaplin, 2005, *Kamus Lengkap Psikologi* , Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurnialoh, N. (2015). *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Serat Sastra Gendhing*. IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya, 13(1), 98–113
- Lexy J. Moleong, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maksudin, 2009, *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY press.
- Maskuri Bakri, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis* Malang:Lembaga penelitian Universitas Islam Malang.
- Maskuri Bakri, *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam Analisis Kritis Terhadap Proses Pembelajaran*. (Surabaya, Visi Press Media, 2009)
- Mawardi Lubis, 2009, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Messi dan Edi Harapan (2017), *Mananamkan nilai-nilai kejujuran di dalam kegiatan madrasah berasrama ( Boarding school)* , Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan supervisi pendidikan)Vol. 1 No. 1 hlm. 281
- Muhaimin, 2012, *Paradigma Pendidikan Islam upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2006, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* , Jakarta: Rajawali Press.

- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Arruzz Media.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 78
- Mursidah (2013), *Pendidikan berbasis Kesetaraan dan keadilan gender*, Jurnal MUWAZAH, Vol. 5 No. 2 Desember 2013 hlm. 280-281
- Nahlawi, A. A. (1995). *Pendidikan Islam Di Rumah, sekolah dan masyarakat*
- Nasution, 2006, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Novan Ardy Wiyani, 2012, *Save Our Children from School Bullying*, Jakarta: Arruzz Media.
- Nur Cholish Madjid, 2000, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Paramadina.
- Ponny Retno Astuti, 2008, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan*, Jakarta: Grasindo.
- Quraish Shihab, 1996, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Qurrotul A,yuni,2018 *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam mencegah perilaku bullying ( Study kasus Mts Darul Ulum Waru dan SMP 4 Waru*, Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Rahmawati, K. N. (2017). *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam meningkatkan Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sman 1 Babat Lamongan*. Thesis (Skripsi), 6, 5–9
- Rini Setyaningsih dan Subiyantoro (2017), *Kebijakan internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan kultur religius mahasiswa*, Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12 No. 1 hlm. 68-78
- Rohmat Mulyana,2004, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.

- Rosydi, S. (2013). *Internalisasi nilai-nilai agama islam melalui metode pembiasaan dalam pembinaan mental anak di panti asuhan muhammadiyah wates kulon progo*. Tesis
- Siregar, Erawati, J., Sinaga, & Imran, A. (2019). *Agama Islam Anak Asuh Di panti Asuhan Al-Jam ' Iyatul Washliyah Medan Area*. (5), 159–176.
- Sudarto. (n.d.). *Implementasi metode targhib dan tarhib dala mpembelajaran akhlak*. Waspanda FKIP Undaris, 634
- Suwardi Suwardoyo. (2017). *Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik ( Studi Kasus Di Mts Sunan Kalijogo Malang ) Skripsi*. (November)
- Syafi'i Ma'arif, 1991, *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta.)
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Tamyiz Burhanudin, 2001, *Akhlak Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*, Yogyakarta: ITTAQA Press.
- Undang-undang No 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional
- Warni Tune Sumar (2015 ), *Implementasi Kesetaraan gender dalam bidang pendidikan*, Jurnal MUSAWA. Vol.7 No.1 hlm. 163
- Yayasan Semai Jiwa Amini, 2008, *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak* , Jakarta: Grasindo.
- Yuliatiningsih. M, ( 2017) *Penerapan Nilai Moral Keadilan pada Siswa kelas VIII Sekolah Menengah putra Khatulistiwa kota Pontianak*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, vol 1 No, 1 Juni 2017
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* ( Jakarta, Gunung Agung, 1983) Rosdakarya, 2004 )